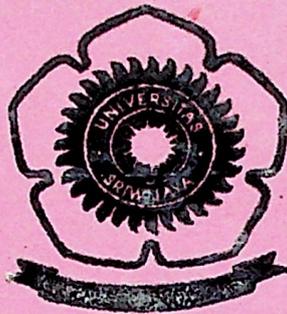


**PERANAN SALURAN IRIGASI BENDUNGAN KOMRING (BK)
DALAM PERTUKARAN INFORMASI SOSIAL MASYARAKAT
(STUDI KASUS KECAMATAN BUAYMADANG TIMUR
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Disusun Oleh :

ARDIANSYAH

07023102025

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

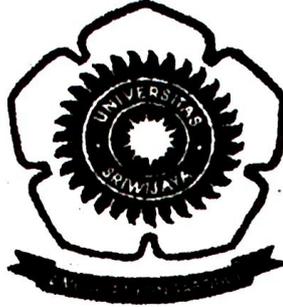
INDRALAYA

2008

S.
627.5207
Arz
P
2008



PERANAN SALURAN IRIGASI BENDUNGAN KOMRING (BK)
DALAM PERTUKARAN INFORMASI SOSIAL MASYARAKAT
(STUDI KASUS KECAMATAN BUAYMADANG TIMUR
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh :

ARDIANSYAH
07023102025

R. 16043
16405

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA

2008

**PERANAN SALURAN IRIGASI BENDUNGAN KOMERING (BK)
DALAM
PERTUKARAN INFORMASI SOSIAL MASYARAKAT
(STUDI KASUS KECAMATAN BUAYMADANG TIMUR KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU TIMUR)**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
ARDIANSYAH
07023102025**

**Telah disetujui Oleh Pembimbing Skripsi
Pada Tanggal 27 Januari 2008**

Dosen Pembimbing I



Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP : 131 126 818

Dosen Pembimbing II



Dra. Retna Mahriani M.Si
NIP : 131 871 796

**PERANAN SALURAN IRIGASI BENDUNGAN KOMERING (BK)
DALAM
PERTUKARAN INFORMASI SOSIAL MASYARAKAT
(Studi Kasus Kecamatan Buaymadang Timur Kabupaten Ogan Komering
Ulu Timur)**

**SKRIPSI
Telah Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Pada Tanggal 14 Februari 2008
Dan Dinyatakan Telah Berhasil**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

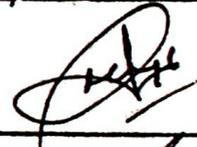
**Drs. Tri Agus Susanto, MS
Ketua**



**Dra. Retna Mahriani M.Si
Anggota**



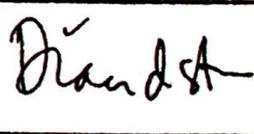
**Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si
Anggota**



**Drs. Mulyanto, MA
Anggota**



**Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
Anggota**



**Indralaya, 14 Februari 2008
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan**



**Drs. H. Slamet Widodo, MS. MM
NIP. 131 467 146**

- ❖ Hadapilah hidup ini dengan “**SENYUMAN**” dan “**OPTIMIS**”.
- ❖ Kalo Orang Lain Bisa Kenapa Kita Tidak .
- ❖ Jangan pernah melupakan kebaikan orang padamu, Balaslah kebaikan mereka ketika kau telah menjadi orang yang **SUKSES**.
- ❖ Berjalanlah Seperti Mengendarai **MOBIL** Tak Lepas Untuk Pokus **Kedepan Dan Melihat Kebelakang, Samping Kiri Dan Kanan**.

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- ❖ ***Allah SWT.***
- ❖ ***Mama Dan Papa Yang Tercinta.***
- ❖ ***Saudara-saudaraku (Kakak Ku Nova, Densi, Dan adik Ku Apriansyah).***
- ❖ ***Keluarga Ku Yang Kucintai.***
- ❖ ***KeponakanKu Yang Lucu (Rafli Farhan Abdul Azis).***
- ❖ ***Teman-Teman Ku.***
- ❖ ***Almamaterku.***

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul “Peranan Saluran Irigasi Bendungan Komerling (BK) Dalam Pertukaran Informasi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Buaymadang Timur Kabupaten OKU Timur)”, secara spesifik mengkaji masalah informasi sosial masyarakat Buaymadang Timur yang menggunakan irigasi bendungan komering sebagai mandi, cuci, kakus (MCK).

Fenomena *teori intraksionalisme simbolik antar pribadi* dalam budaya masyarakat Buaymadang Timur seolah menjadi *trend* yang senantiasa dipercanggih sedemikian rupa sehingga memberikan konteks bagi kreativitas hidup masyarakat dikesehariannya. Peranan saluran irigasi yang dikaitkan dengan informasi sosial masyarakat menjadi semacam cermin kualitas simbolik seseorang yang ditampilkan melalui materi yang digunakannya, sehingga ia menjadi semacam simbol identitas sosial dalam masyarakat. Terdorong oleh kenyataan ini, penulis berusaha mengungkap tingkat informasi sosial yang terjadi pada masyarakat Buaymadang Timur.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagi pihak memberikan sumbangsih baik berupa moril maupun materil kepada penulis, untuk itu penulis menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Rasul-Nya (atas limpahan cinta kasih, kekuatan dan perlindunganNya), dan untuk itu pula secara khusus saya ingin mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Drs. Slamet Widodo selaku Dekan yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam kelancaran skripsi ini, Bapak Drs. Tri

Agus Susanto MS, yang telah memberikan pandangan-pandangannya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ibu Dra. Retna Mahriani, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat kepada penulis, juga seluruh Dosen jurusan Sosiologi yang banyak memberikan pemahaman selama masa perkuliahan di kampus FISIP UNSRI.

Dan selain itu juga saya ingin mengucapkan spesial terima kasih kepada:

- Papa dan Mama yang Tercinta (semoga Allah meridhoi mereka) yang sangat berarti bagi penulis yang tiada henti-hentinya mendoakan kebaikan, memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan bantuan bagi penulis, hingga tercapai cita-citanya.
- Saudaraku: Kakak ku Novalia beserta suaminya Densi dan adik ku Apriansyah, tanpa disadari perjalanan waktu telah mendewasakan kita,
- Keluarga besar ku yang lain, yang telah memberikan gambaran-gambaran tentang arti sebuah keindahan dalam sebuah keluarga besar.
- My LOVE Nova Sri Astuti, sebagai inspirator ku, semangat ku hingga berhasilnya penulisan ini, yang telah menemani ku dalam kegundahan serta kegembiraan hati ku.
- Komputer ku kau yang telah menemani lembur untuk menyelesaikan penulisan ini.
- Motor ku kau yang telah menemaniku kemana-mana hingga terselesainya penulisan ini.

- Hp ku yang telah membantu ku dalam berkomunikasi hingga berhasilnya penulisan ini.
- Teman-teman ku angkatan 2002 Sosiologi yang belum belum tamat Agus, Yahya, Aza, Andira (ableh), Biko, Bembi, Afan, semangat segeralah menyusul kami.
- Teman-teman ku angkatan 86, Wawan, Yudi, Faisal, Martina, Fepti, Wiwit dan sri, setelah berapa bulan kita berjuang akhirnya kita wisuda.
- Geng Bukit Nofriyansyah, Amrah Ridho, Deni Fembriansyah, Donan, Yosep, Deki, Novren, Erivan Najanada, Dian (bunyes), Setu-persatu kita mulai tamat tapi jangan lupa dengan gap biar kita tetap kumpul terus kalo ingat itu.
- Teman-teman ku kosan ria mandala Andri (Reji), Hendri, Rian, Bili (Abong), Beram (Jawo), Ijul (Lutung), Saswita, David, Erik, Andre (Dogan), Agi (Ceng), Aling, Yuni, Lia, Celik, Upik, Desi, Yuk Nasri, tak kan kulupakan kenangan yang indah selama 2 tahun yang lalu, sebuah keluarga kedua yang ku dapat, akhirnya aku tamat menyusul kalin.
- Teman-teman ku Rahmat, Joni, Jon Golkar, Baim, akhirnya aku menyusul kalian juga.
- Adik-adik tingkat ku Andik, Rasid, Iwan, Ewin, belajar yang rajin ya biar bisa menyusul juga.
- Teman-teman ku angkatan 2001 Fisip Jon gorengan, Aas Boas, Firman, Emil, Endang, aku lulus dak pacak lagi kalian ngato aku terutama jon.

- Teman-teman ku yang lain maaf kalo nama kalian tak tercantum dalam sekeripsi ku ini.

Akhir kata, semoga apa yang telah dicapai ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya Sosiologi. Kami menyadari berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini untuk itu dengan segala kerendahan hati kami menyambut baik atas berbagai masukan, saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Palembang, 29 Januari 2008

Penulis

ABSTRAK

Saluran irigasi Bendungan Komerling adalah aset daerah sebagai pasilitas umum yang mempunyai duwi fungsi, fungsi utama digunakan sebagai sarana pengairan daerah kepersawahan di kecamatan Buaymadang Timur. Fungsi yang lainnya digunakan untuk saran madi, cuci, kakus (MCK) bagi masyarakat kecamatan Buaymadang Timur.

Dari ketertarikan untuk melakukan penelitian seberapa tinggi tingkat pertukaran informasi sosial yang terjadi pada saat masyarakat Buaymadang Timur melakukan Mandi, Cuci, Kakus dibendungan komering tersebut, dengan judul **Peranan Saluran Irigasi Bendungan Komerling (BK) Dalam Pertukaran Informasi Sosial Masyarakat (studi khusus kecamatan Buaymadang Timur kabupaten OKU Timur)**, dengan permasalahan yang diangkat 1. Bagaimana peranan saluran irigasi bendungan komering sebagai tempat pertukaran informasi masyarakat, 2. Informasi apa saja yang diterima sebagai media komunikasi dalam masyarakat Buaymadang Timur. Dengan poulasi yang dijadikan sampel desa-desa yang dilalui saluran irigasi bendungan komering tersebut, dengan 50 responden yang diambil dengan cara tehnik penarikan sampel *incidental*.

Penelitian ini bersifat Deskriptip dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebjek penelitian adalah masyarakat Bauymadang Timur yang sedang melakukan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di bendungan komering tersebut. Objek penelitian ini adalah tingkat informasi yang terjadi pada msyarakat yang sedang melakukan MCK. Pengumpulan data dilakukan dengan Koesener, Dokumentasi, dan pengamatan langsung.

Informasi disampaikan dengan intensitas waktu yang panjang serta dapat menggunakan sebuah lambang yang menyatakan sebuah tujuan komunikasi masyarakat rata-rata yang menggunakan saluran irigasi tersebut diatas 30 tahun. Dalam hal ini peranan saluran irigsai bendungan komering sebagai tempat pertukaran inforamasi. Informasi yang diterima sebagai media komunikasi dilakukan dengan penalaran pesan, lambang, intensitas penyampaian pesan serta komunikasi penyampaian pesan.

Dari hasil koesener dihitung dengan tehnik analisis data didapat hasil penelitian data pesan masyarakat Buaymadang Timur setuju yang disampaikan yang aktual, Seperti halnya pesan aktual yang disampaikan “perayaan lomba desa dimana masyarakat dianjurkan untuk gotong royong” pemberitaan ini dapat informasi terserap ketika masyarakat melakukan MCK di samping pemberitaan melalui media yang lain. Terciptanya sebuah informasi sosial dalam masyarakat atas dasar komunikasi yang dilakukan. Kita dapat mengenali dari sudut dan segi manapun lawan bicara kita sebelum kita melakukan komunikasi untuk menghasilkan informasi yang baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Kata Kunci : Informasi sosial , intraksionalitas simbolik, peranan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN -----	i
HALAMAN PERNYATAAN -----	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO -----	iii
KATA PENGANTAR -----	iv
ABSTRAK -----	viii
DAFTAR ISI -----	ix
BAB I PENDAHULUAN -----	1
1.1 Latar Belakang -----	1
1.2. Perumusan Masalah -----	5
1.3. Tujuan Penelitian -----	5
1.4. Manfaat Penelitian -----	6
1.5. Kerangka Pemikiran -----	6
1.6. Metode Penelitian -----	20
1.6.1. Desain Penelitian -----	20
1.6.2. Variabel Penelitian -----	21
1.6.3. Lokasi Penelitian -----	21
1.6.4. Definisi Konsep -----	22
1.6.5. Definisi Operasional -----	23
1.6.6. Unit Analisis -----	24
1.6.6.1. Populasi -----	24
1.6.6.2. Sampel -----	26
1.7. Data dan Sumber Data -----	27
1.8. Teknik Pengumpulan Data -----	27
1.9. Teknik Analisis Data -----	28
BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----	31
2.1. Peranan fasilitas Umum -----	32
2.2. Informasi Sosial Masyarakat -----	33
2.2.1. Interaksionalisme Simbolik -----	34
2.2.2. Komunikasi Antar Pribadi -----	36
2.2.3. Beberapa Devenisi Komunikasi -----	41
2.2.4. Pesan (Simbol dan Kode) -----	42
2.2.5. Pandangan Tentang Informasi -----	49
2.2.6. Pendapat-pendapat Dari Penelitian Lain -----	50



BAB III	DESKRIPSI DATA LOKASI PENELITIAN	54
3.1.	Sejarah Berdirinya Saluran Irigasi Bendungan Komerling (BK)	54
3.2.	Gambaran umum Kecamatan Buaymadang Timur	55
3.2.1.	Dan Komposisi Penduduk Kecamatan Buaymadang Timur	55
3.2.2.	Letak Geografis	58
3.2.3.	Wilayah Administratif Kec Buaymadang Timur	59
3.2.4.	Pendidikan	60
3.2.5.	Mata Pencaharian Masyarakat	61
3.2.5.1.	Pertanian	61
3.2.5.2.	Perdagangan	62
3.2.5.3.	Industri	63
3.2.6.	Kondisi Sosial Budaya	64
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	65
4.1.	Pertukaran Informasi Sosial Di Bendungan Komerling	65
4.1.1.	Deskripsi Data	66
4.1.1.1.	Deskripsi Responden	66
4.1.1.2.	Deskripsi Data Pesan	68
4.1.1.3.	Deskripsi Data Lambang	70
4.1.1.4.	Deskripsi Data Intensitas Waktu Penyampaian Pesan	73
4.1.1.5.	Deskripsi Komunikasi Dalam Informasi Pesan	75
4.2.	Persyaratan Analisis data	77
4.2.1.	Normalitas Data	78
4.2.2.	Skala Orjinal Menjadi Interval	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1.	Kesimpulan	84
5.1.1.	Peranan Saluran Irigasi Bendungan Komerling Sebagai Tempat Pertukaran Informasi Masyarakat Buaymadang Timur	88
5.1.2.	Informasi yang diterima Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Buaymadang Timur.	85
5.2.	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang dalam bidang pembangunan apapun karena Indonesia kaya dengan sumber daya yang besar baik alam atau manusianya, salah satunya di bidang pertanian dengan wilayah yang luas serta beriklim tropis maka sangat cukup untuk mengembangkan pertanian, ditunjang dengan pembangunan teknologi yang semakin maju sekarang.

Dengan teknologi yang semakin modern dan berkembang pesat, membuat manusia dapat melakukan segala sesuatu dengan mudah dan cepat, tak mengenal rasa susah untuk melakukan sesuatu hal dalam bidang apapun itu, ini terlihat seperti pembuatan irigasi adalah sebagai tempat jalan masuknya air ke daerah persawahan, disinilah terlihat sebuah kemajuan teknologi kita dapat membangun sebuah sarana umum yang dijadikan sebagai sumber pemasuk air ke daerah persawahan, dan irigasi ini dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana umum selain tempat masuknya air juga sebagai masyarakat melakukan Mandi Cuci Kakus (MCK).

Pemanfaatan sarana umum seperti ini sangat baik untuk mendorong dinamika masyarakat untuk bergerak maju dalam pembangunan nasional yang diarahkan untuk tercapainya pemanfaatan fasilitas umum seefektif mungkin sebagai kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sarana umum sebagai tempat masuknya air atau irigasi adalah Bendungan Komring (BK) yang terdapat di kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, yang digunakan selain tempat masuknya air untuk sarana pertanian ini juga digunakan sebagai sarana mandi cuci kakus (MCK), bagi masyarakat setempat.

Selain sebagai sarana untuk pengairan sawah saluran irigasi Bendungan Komering (BK) juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar, digunakan sebagai sarana mandi cuci dan kakus (MCK), ini juga berperan serta untuk terciptanya hubungan kekeluargaan, dan bermanfaat dalam terciptanya suatu informasi sosial yang terjadi di dalam masyarakat tersebut.

Suatu hal yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dimana masyarakat kecamatan Buay Madang Timur selalu merasakan memanfaatkan irigasi/ bendungan komering tersebut sebagai tempat kegiatan MCK. Di daerah ini dapat kita lihat bahwasannya sebagian besar masyarakatnya menggunakan Bendungan Komering (BK) sebagai sarana MCK, dan dalam melakukan aktifitas tersebut kita dapat melihat juga dimana setiap yang melakukan aktifitas tersebut tak hanya satu orang tetapi berkelompok sepanjang barisan saluran irigasi Bendungan Komering (BK) tersebut, disinilah terlihat suatu keistimewaan yang dirasakan masyarakat Buay madang Timur adalah sebuah kebersamaan yang timbul dan rasa kekeluargaan yang besar dari aktifitas yang dilakukan mereka setiap hari

Masyarakat yang memanfaatkan saluran irigasi sebagai sarana mandi, cuci, kakus. ini tidak sebatas masyarakat yang kalangan ekonomi bawah tetapi

banyak juga digunakan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke atas karena menurut mereka menggunakan saluran irigasi sebagai sarana tempat MCK sangatlah memuaskan dibandingkan menggunakan sumur yang kebanyakan menghasilkan air yang keruh untuk kegiatan seperti MCK tersebut.

Sebagian besar masyarakat Buay Madang Timur tersebut mengatakan irigasi sebagai alternatif sarana air bersih dikarenakan di daerah tersebut tidak terdapat sarana air bersih seperti halnya PDAM yang menyediakan air bersih serta sumber air yang kebanyakan keruh.

Pengairan irigasi ini dimanfaatkan setiap saat atau tak mengenal waktu, hal ini dikarenakan irigasi merupakan sarana pokok atau vital bagi masyarakat Buay Madang Timur dalam melakukan kegiatan mandi, cuci, kakus, tanpa pengairan irigasi ini masyarakat tidak dapat melakukan aktifitas MCK tersebut, ini juga berdampak terhadap mata pencaharian mayoritas sebagai petani dan pencari ikan sungai.

Dalam pemanfaatan saluran irigasi sebagai sarana MCK terdapat suatu manfaat yang secara tidak langsung diperoleh masyarakat dalam kegiatan tersebut, yaitu adanya pertukaran informasi, informasi sosial yang didapat dari komunikasi yang terjadi dalam masyarakat yang sedang melakukan kegiatan MCK tersebut, baik yang bersifat umum ataupun yang bersifat khusus.

Memperoleh informasi yang diperoleh dalam komunikasi yang terjadi dalam masyarakat tersebut yang bersifat umum seperti halnya membicarakan suatu keadaan yang diperoleh setiap individu dalam kesehariannya kemudian berbincangkan kembali oleh mereka ketika sedang melakukan kegiatan MCK

tersebut yang biasa dilakukan oleh masyarakat Buay Madang Timur tersebut pada pagi hari dan sore hari. Contoh hal yang dibicarakan mereka adalah seberapa besar pendapatan mereka hari ini dalam mengelola tanah pertanian, ataupun kesulitan-kesulitan mereka dalam memperoleh pupuk untuk mengelola tanah pertanian mereka.

Dalam kegiatan sehari-hari mereka saluran irigasi dijadikan sebagai sarana pelaksanaan tempat kegiatan MCK bagi masyarakat Buay Madang Timur tersebut adalah sudah menjadi suatu kebiasaan atau ketergantungan dalam diri masyarakat tersebut, serta telah menjadi suatu kebudayaan hidup dalam melakukan kegiatan sehari-hari masyarakat Buay Madang Timur. Mereka merasa bahwanya dengan saluran irigasi ini sebuah kerukunan antar warga akan tercipta karena disini masyarakat akan berjumpa setelah melakukan aktifitas, karena irigasi bendungan komering (BK) sebagai tempat masyarakat sebagian besar mandi mencuci dan kakus, dengan adanya kebiasaan ini yang sudah terus menerus terjadi dari generasi ke generasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari maka membentuk suatu paradigma-paradigma baru yang terjadi, menganggap saluran irigasi bendungan komering tersebut sebagai simbol masyarakat Buay Madang Timur, sebagai suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat daerah tersebut.

Hingga hal ini juga dapat dirasakan bagi mereka yang merantau keluar daerah tersebut menganggap bahwasannya keinginan untuk pulang kampung halaman hanya untuk merasakan keindahan dan kehangatan yang dirasakan dengan teman atau sanak keluarga yang lain di dalam saluran irigasi Bendungan

Komering (BK) tersebut, seperti berenang dan mandi sepuasnya tanpa harus merasakan kekurangan air.

I.2. Perumusan Masalah

Menurut Saifuddin Azwar penguraian permasalahan harus berangkat dari latar belakang yang bersifat umum, yaitu berada dalam kerangka pemikiran yang luas dengan topik penelitian yang lebih spesifik dan terpusat pada pokok persoalannya. (Anwar Saifuddin, Metode Penelitian: 30).

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah, yakni :

1. Bagaimanakah peranan saluran irigasi bendungan komering (BK) sebagai tempat pertukaran informasi sosial masyarakat Buaymadang Timur?
2. Informasi apa saja yang diterima sebagai media komunikasi dalam masyarakat Buaymadang Timur?

I.3. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada sehingga diperoleh gambaran yang jelas akan hal tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan saluran irigasi bendungan komring (BK) sebagai tempat pertukaran informasi sosial masyarakat Buaymadang Timur.
2. Untuk mengetahui informasi yang diterima sebagai media komunikasi bagi masyarakat Buaymadang Timur.

I.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk melengkapi dan mengembangkan perbendaharaan sosiologi khususnya kajian tentang peranan saluran irigasi Bendungan Komerling (BK) terhadap pertukaran informasi sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi yang diperlukan bagi masyarakat, dan pihak yang bersangkutan dalam kajian yang berpengaruh besar bagi masyarakat pengguna irigasi sebagai MCK terhadap pertukaran informasi masyarakat itu sendiri.

I.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2003:65) dalam suatu penelitian kerangka penelitian merupakan hal sangat penting karena merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah-masalah penting.

1.5.1. Pertukaran Informasi Sosial Masyarakat

Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 hal 331,855,966) pengertian dari pertukaran informasi sosial masyarakat yang diawali dari

Pertukaran adalah perbuatan, pergantian atau peralihan. *Informasi* ialah pemberitahuan kabar berita tentang keseluruhan makna yang menunjang amanat telah terlihat dan dalam bagian-bagian amanat itu dan *Social* adalah berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Jadi *pertukaran informasi sosial* adalah perbuatan pemberitahuan kabar berita tentang keseluruhan makna yang menunjang amanat telah terlibat dalam bagian-bagian berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum.

Suatu informasi masyarakat dapat diterima ini tak terlepas dari sebuah komunikasi yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri, berawal dari istilah komunikasi yang berpangkal pada perkataan latin *kommunis* yang berarti membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi yang juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *kommunico* yang artinya membagi (Cherry dalam Stuart, 1983).

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh setiap agama telah ada sejak Adam dan Hawa.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa : “ komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”. (Hafied Cangara: 1998).

Harold D. Lasswell salah seorang peletak ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebutkan tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia

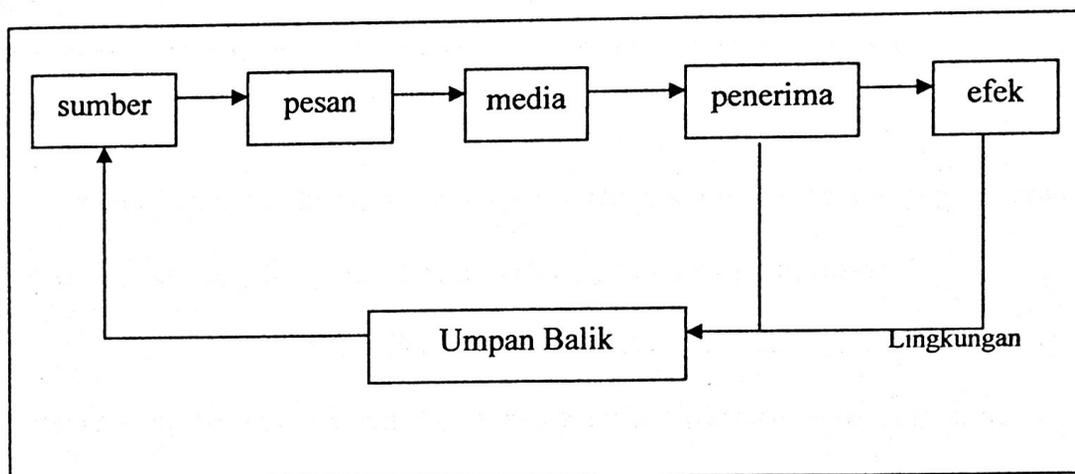
perlu berkomunikasi:

1. Adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, dipelihara dan menghindar pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya.
2. Adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya.
3. Adalah upaya melakukan transmisi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakat dituntut melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan.

Ketiga fungsi menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan sesama anggota masyarakat. Guna untuk mengetahui dan memperediksi sikap orang lain, dan juga mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (Byrnes,1965).

Dari beberapa definisi dan fungsi yang terdapat diatas maka bisa diambil suatu unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan di atas lukisan dalam gambar, maka kaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar I.1. Unsur-unsur Komunikasi



Sumber Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1998, hlm 23

Skema unsur-unsur komunikasi pada gambar I.1, dikelompokkan tujuh unsur komunikasi, yaitu sumber, pesan, media, penerima, efek, lingkungan dan umpan balik.

1. Sumber

Dalam peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri atas satu orang, tetapi juga bisa dalam kelompok.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan komunikasikan kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau informasi.

3. Media

Media disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau

media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indera manusia ada juga saluran komunikasi seperti telpon, surat, telegram, yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Selain media komunikasi seperti di atas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, pesta rakyat, dan ketika melakukan mandi, cuci, kakus (MCK) di saluran irigasi.

4. Penerima

Adalah pihak yang menerima sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu atau lebih, bisa bentuk perorangan ataupun kelompok.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Umpan Balik

Adalah umpan balik sebenarnya salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya

sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi umpan balik yang diterima oleh sumber.

7. Lingkungan

Ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

Dimensi psikologi adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologi ini biasa disebut dimensi internal. Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai. (Vora, 1979).

Jika setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu

sama lainnya. Artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi. (Pengantar Ilmu Komunikasi, Cangara Hafied).

Sejalan dengan perkembangan komunikasi di atas yang menghasilkan suatu informasi-informasi dalam komunikasi tersebut terdapat pengembangan komunikasi sebagai hubungan-hubungan antarpribadi adalah suatu proses dimana manusia saling mengadakan kontak satu sama lain, memperoleh, dan menilai informasi mengenai satu sama lain, sampai pada prediksi dasar mengenai perilaku komunikasi satu sama lain terutama atas dasar data psikologis. Ada tiga bentuk proses pengembangan yang sering menimbulkan kekeliruan dan salah pengertian. Pertama, sifat transaksional dari proses tersebut sering terlupakan. Kedua, pengembangan hubungan sangat rumit. Prosesnya tidak dapat dijelaskan dengan hanya mempelajari satu atau dua variabel. Tiga, setiap pendekatan pada pengembangan hubungan harus dibedakan antara kondisi proses dan pengembangan hubungan yang bersifat antarpribadi dan non antarpribadi.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, mengenal diri adalah sesuatu hal yang sangat penting jika menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat. Sebab dengan mengenal diri, maka kita dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri kita. Untuk memahami diri sendiri, Joseph Luft dan Harrington Ingham mengenalkan sebuah konsep yang dikenal dengan sebuah nama "Johari Window" sebuah kaca jendela dengan empat bagian, yaitu: wilayah terbuka (open area), wilayah buta (blind area), wilayah tersembunyi (hidden area), dan wilayah tak terkenal (unknown area). Seperti yang digambarkan sebagai berikut.

Gambar I.2.
“Johari Window” Sebuah Kaca Jendela Dengan Empat Bagian

	Informasi Known To self	Informasion Unknow to self
Informasion known to others	Open Area	Blin area
Informasion Unknown to others	Hidden Area	Unknown area

Sumber Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1998, hlm 90.

Dari gambar I.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Open Area (Wilayah Terbuka)

Pada wilayah terbuka kita mengenal diri kita dalam hal kepribadian, kelebihan dan kekurangan. Menurut konsep ini, kepribadian, kelebihan dan kekurangan yang kita miliki selain diketahui oleh diri sendiri, juga diketahui orang lain. Dengan demikian, jika kita ingin sukses dalam berkomunikasi, maka kita harus mampu mempertahankan keinginan orang lain.

Blind Area (Wilayah Buta)

Pada wilayah buta orang tidak mengetahui kekurangan yang dimilikinya, tetapi sebaliknya kekurangan itu justru diketahui orang lain. dengan berbagai kasus, banyak orang tidak mengetahui kelemahannya, bahkan ia berusaha menyangkal kalau hal itu tidak ada pada dirinya. Oleh karena itu, wilayah buta makin melebar mendesak wilayah lain, maka akan terjadi kesulitan komunikasi.

Hidden Area (Wilayah Tersembunyi).

Pada wilayah tersembunyi, kemampuan yang kita miliki tersembunyi

sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Ada dua konsep yang erat hubungannya dengan wilayah tersembunyi, yaitu: *Overt Disclose* ialah sikap terlalu banyak mengungkapkan sesuatu, sehingga hal yang seharusnya disembunyikan juga diutarakan. Sedangkan *Under Disclose* ialah sikap terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya dikemukakan.

Unknown Area (Wilayah Tak Dikenal).

Wilayah tak dikenal adalah wilayah yang kritis dalam berkomunikasi. selain kita sendiri yang tidak mengenal diri, juga orang lain tidak mengetahui siapa kita. Dalam kehidupan sehari-hari terjadi kesalahan persepsi maupun kesalahan perlakuan kepada orang lain karena tidak saling mengenal baik kelebihan, kekurangan dan status.

Hubungan komunikasi meliputi persamaan dalam ruang, waktu, dan informasi. Pada dimensi waktu hubungan komunikasi umumnya bergantung pada kesempatan hubungan tatap muka. Dimensi ruang tergantung dengan dimensi informasi. Makin dekat kita secara fisik dengan orang lain, makin besar kemungkinan untuk memperoleh informasi. Dimensi waktu terkait pula dengan dimensi informasi. makin lama kita bergaul dengan seseorang maka makin besar kemungkinan untuk mendapatkan informasi mengenai diri orang tersebut yang berkenaan dengan pengembangan hubungan komunikasi antarpribadi. Lamanya waktu yang kita harapkan untuk dapat berada pada dimensi ruang yang sama dengan orang lain dapat mempengaruhi keputusan kita mengenai jenis komunikasi yang bagaimana yang akan kita kembangkan dengan orang tersebut. Adapun informasi mempengaruhi persepsi seseorang mengenai orang lain dan sebaliknya

persepsi mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi.

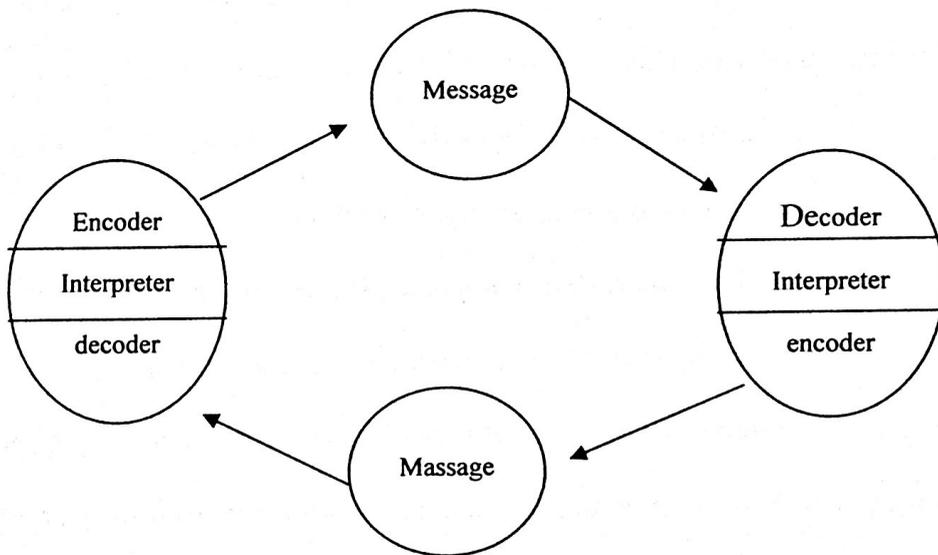
Informasi adalah setiap data yang menunjukkan fungsi evaluasi dan fungsi pragmatik. Dari fungsi evaluatif, informasi memberitahukan tingkat imbalan yang ingin kita peroleh dari berkomunikasi dengan individu tertentu. Sedangkan dari fungsi pragmatik, informasi memberitahukan bagaimana seharusnya kita berkomunikasi dengan individu tentang guna memperbesar propabilitas respon yang menguntungkan yang kita peroleh dari individu tersebut. Kedua fungsi tersebut sering kali saling terkait satu sama lain.

Terdapat empat sumber informasi mengenai seseorang, yaitu orang itu sendiri, perpanjangan dari orang itu sendiri, orang lain dan konteks sosial dimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membentuk dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasikan bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antarmanusia.

Seperti model sebagai suatu proses komunikasi, salah satu model yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah model Kular yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm (1954). Mereka mencurahkan perhatian pada peran sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi, sebagaimana dilihat dalam gambar berikut:

Gambar I.3. Peranan Sumber dan Penerima Sebagai Pelaku Utama Komunikasi



Sumber Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1998, hlm.46.

Model peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi pada gambar 1, menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan ditranslit melalui-melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber (Cangara, 1998:46).

Sebagai suatu bentuk atau model komunikasi dapat menjadi sebuah sistem sebagai suatu aktifitas dimana semua komponen atau unsur yang menunjang satu sama lain dalam menghasilkan luaran (Cangara, 1998:19). Dari segi bentuknya sistem dapat dibedakan atas dua definisi, yakni sistem tertutup (closed system) dan sistem terbuka (open system). Sistem terbuka adalah sistem dimana proses

terbuka dari pengaruh lingkungan di sekitarnya, sedangkan sistem tertutup adalah sistem dimana prosesnya tertutup pengaruh luar.

Dalam penerapannya sistem terbuka banyak ditemui pada peristiwa-peristiwa sosial dimana suatu kegiatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, misalnya agama, politik, ekonomi, nilai budaya dan sebagainya.

Keterampilan berkomunikasi di sini terutama dalam mendengar, melihat dan membaca ditentukan oleh kemampuan penerima dalam memilah-milah informasi yang diperlukan. Ada tiga macam selektivitas pesan yang bisa terjadi pada setiap penerima, yakni pemilihan informasi berdasarkan persepsi (*selective perception*), pemilihan berdasarkan liputan (*selective exposure*), dan pemilihan berdasarkan ingatan (*selective retention*). (Cangara:155).

Selective perception makudnya bahwa penerima memberi arti pada pesan menurut persepsinya. Persepsi ialah proses di mana seorang menyadari adanya obyek yang menyentuh salah satu panca indranya. *Selective Exposure* dimaksud bahwa orang cenderung memilih informasi berdasarkan liputan yang disenanginya. Pilihan informasi bisa menurut idiologi, agama, suku dan pekerjaan. *Selective Retention* ialah pemilihan informasi yang memberi kesan tersendiri pada penerima.

Seperti halnya dalam sistem komunikasi yang dilakukan masyarakat tak mengenal waktu, tempat ataupun situasi komunikasi sebagai suatu alat untuk penyampaian informasi, seperti halnya yang terjadi dalam komunikasi yang terjadi dalam kegiatan Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) yang dilakukan masyarakat di irigasi bendungan komering (BK).

Begitu banyak informasi-informasi yang didapat dalam percakapan yang dilakukan masyarakat tersebut. Di mana irigasi adalah tempat penyaluran air ke daerah persawahan menjadi salah satu pusat informasi yang dijadikan masyarakat sebagai tempat komunikasi sesama masyarakat tersebut.

Sesuai dengan semangat pembaharuan maka perlu diadakan suatu perubahan paradigma untuk melaksanakan kegiatan keirigasian, dengan sistem nilai sebagai suatu pusat informasi yang terjadi dalam masyarakat. Sesuai dengan ketentuan umum irigasi sesuai dengan Pasal 1 dalam peraturan pemerintah. "pemeliharaan jaringan irigasi adalah untuk upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi, dan mempertahankan kelestariaannya.

1.5.2. Peranan

Jika kita bicara tentang peranan, peranan memiliki sebuah fungsi dalam bentuk apapun seperti halnya sebuah peranan yang dimiliki fasilitas umum dimana sebuah peranan yang dimilikinya sebagai tempat masyarakat melakukan segala aktifitas sesuai dengan fungsi yang dimiliki oleh fasilitas umum tersebut.

Seperti yang terjadi dalam fasilitas umum irigasi memiliki sebuah peranan yang dimilikinya sebagai tempat pengairan air ke daerah persawahan dan tempat masyarakat mandi, cuci, kakus.

1.5.3. Saluran Irigasi

Dari pengertian yang diambil dari kamus teknik sipil irigasi, irigasi adalah pembagian air untuk tanah bertanaman mungkin juga mencakup penggalian kanal dan pembuatan bangunan teknik sipil seperti: bendungan, jembatan air/ jembatan

biasa, atau setidaknya menggali jalur benih dan mungkin penyemperotan dengan pompa. (Scott, John-S, 2001 hal 365).

Serta pengertian saluran irigasi yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:773) adalah saluran yang merupakan sarana penghubung antara sumber air dan petak tanah pertanian dan atau pertanian. Irigasi suatu sarana yang dibangun untuk kepentingan masyarakat khususnya petani dalam pengairan sawah, tetapi disamping itu irigasi juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lainnya seperti penggunaan sebagai tempat MCK, seperti yang terdapat dalam Kamus Sosiologi dan kependudukan dalam pengertian Parental Irrigation (irigasi abadi) adalah metode pengairan yang bisa dipakai secara terus menerus. (G. Kartasapoetra dan Dra Hartini, 1992 hal 302).

Selain pengertian keirigasian, pada umumnya masyarakat mungkin kurang mengenal adanya perundang-undangan yang mengatur tentang hak, kewajiban dan larangan-larangan yang berkaitan dengan pemanfaatan air irigasi atau yang lebih dikenal dengan hak guna air irigasi.

Hak guna air irigasi diberikan terutama untuk kepentingan pertanian lahan basah, dengan tetap memperhatikan kepentingan lainnya berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan air pada daerah pelayanan tertentu. Hak guna air irigasi ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan semangat pembaruan, maka diperlukan adanya perubahan paradigma untuk melaksanakan kegiatan keirigasian, dengan sistem nilai sebagai berikut :

- a. Peningkatan kesejahteraan petani.
- b. Pemanfaatan irigasi bukan hanya untuk tanaman padi.
- c. Desentralisasi, debirokratisasi dan devolusi.
- d. Demokratisasi, partisipasi dan pemberdayaan petani.
- e. Akuntabilitas dan transparansi.
- f. Efisiensi dan efektivitas.
- g. Keberlanjutan dan berwawasan lingkungan dengan memerhatikan budaya lokal.
- h. Terintegrasi dengan kegiatan pembangunan lainnya.
- i. Satu sistem irigasi satu kesatuan pengelolaan.

I.6. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:1), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah tertentu.

I.6.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, ini digunakan sebagai menggambarkan suatu variabel penelitian. Menurut Muhammad Ali metode penelitian deskriptif memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dalam situasi sekarang dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif. (M. Manulang, 2004 hal 35).

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Reasarch*) karena untuk mengumpulkan data, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan penelitian berupa kuesioner. Konsep telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti dan data diklasifikasikan sedemikian rupa.

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok yang ditujukan pada sejumlah besar individu atau penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan biasanya dimulai dengan merumuskan masalah penelitian atau memilih persoalan. Selanjutnya menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan, dilanjutkan dengan pengambilan sampel, pembuatan kuisisioner, pekerjaan lapangan, mengedit, analisis data dan terakhir laporan.

1.6.2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel tunggal yakni informasi sosial tidak ada variabel mempengaruhi dan dipengaruhi. Sebagai variabel intervensi yakni saluran irigasi bendungan komering (BK).

1.6.3. Lokasi Penelitian.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saluran irigasi Bendungan Komring (BK) yang berada di kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Lokasi penelitian ini diambil untuk

mendapatkan informasi maupun data tentang responden dan di sekitarnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti yakni informasi sosial yang didapat masyarakat ketika menggunakan irigasi sebagai sarana umum tempat Mandi, Cuci, Kakus.

Alasan dalam pemilihan lokasi Bendungan Komerling (BK) tempat melakukan penelitian adalah :

1. Bendungan Komerling (BK) karena selama ini belum ada orang yang mengangkat masalah yang terjadi dalam irigasi bendungan komering (BK) tersebut.
2. Dalam bendungan komering (BK) tersebut saya melihat dan tertarik informasi-inforamasi apa saja yang didapat masyarakat ketika berkomunikasi ketika melakukan kegiatan MCK tersebut.
3. Bendungan komering (BK) lokasinya berada tempat saya tinggal sehingga saya bisa sedikit tahu permasalahan-permasalahan yang terjadi dan sebagai referensi saya dalam mengolah data-data yang diperlukan.

I.6.4. Definisi Konsep

- a. Peranan adalah Penggunaan irigasi sebagai pasilitas umum bagi masyarakat sebagai pertukaran informasi
- b. Saluran irigasi adalah suatu fungsi yang terjadi dalam penggunaan irigasi sebagai penyalur air ke daerah persawahan serta tempat masyarakat melakukan kegiatan sehari-harinya yaitu mandi, cuci, kakus (MCK).

- c. Pertukaran adalah perbuatan, pergantian atau peralihan.
- d. Informasi sosial masyarakat adalah sebuah pesan yang disampaikan kepada orang lain, dan mempunyai sebuah fungsi evaluatif dan pragmatif, evaluatif ialah informasi yang memberitahukan dengan tingkat imbalan yang kita ingin peroleh dari berkomunikasi dengan orang lain, pragmatif informasi memberitahukan bagaimana seharusnya kita berkomunikasi guna memperbesar probabilitas respon.
- e. Pertukaran informasi sosial masyarakat adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke penerima serta pesan ditransmisikan melalui proses encoding dan decoding, encoding adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah translasi yang dilakukan penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber.
- f. Peranan saluran irigasi dalam pertukaran informasi sosial masyarakat adalah penggunaan irigasi sebagai fasilitas umum sebagai penyampaian pesan yang dilakukan secara encoding dan decoding dalam pertukaran informasi

1.6.5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel sama (Singarimbun dan Effendi, 1995:23).

Tabel 1

DEFINISI OPERASIONAL

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1.	Pertukaran Informasi Sosial di Bendungan Komerling (BK).	- Pesan	- Arti Pesan	3
			- Jenis Pesan	3
			- Sumber Pesan	3
		- Lambang	- Jenis Lambang	4
			- Makna Lambang	4
		- Intensitas Waktu Penyampaian Pesan	- Ferekuensi Pertukaran	5
		- Komunikan Dalam Informasi Pesan	- Individu	5
- Kelompok	4			
				31

I.6.6. Unit Analisis

Unit analisis adalah “unit yang akan diteliti / dianalisa” (Singarimbun, 1995:155). Unit analisis ini adalah masyarakat Kecamatan Buaymadang Timur yang menggunakan irigasi sebagai kebutuhan sehari-hari sebagai MCK yang dilakukan secara berkelompok agar terjadi sebuah komunikasi yang menciptakan informasi sosial masyarakat Buaymadang Timur.

I.6.6.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:90). Menurut Masri Singarimbun populasi adalah sejumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga atau populasi merupakan sekumpulan unit elementer, atau hal yang menjadi sebagai pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang akan

dijadikan populasi adalah masyarakat Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur yang menggunakan saluran irigasi sebagai tempat MCK.

1. Ditentukan atas dasar jumlah keseluruhan masyarakat Kecamatan Buaymadang Timur yang menggunakan saluran irigasi bendungan komering, proporsi sehingga tiap desa akan berbeda jumlah populasi penelitiannya, hal ini tergantung dari jumlah pengguna saluran irigasi bendungan komering sebagai tempat MCK.
2. Populasi yang dijadikan sampel terdapat pada desa-desa yang dilalui saluran irigasi bendungan komering tersebut antara lain desa yang dilalui bendungan komering tersebut adalah terdiri atas 6 desa dari 19 desa yang ada, desa tersebut ialah Tanjung Mas, Srikaton, Sumber Asri, Karang Tengah, Bangun Harjo, dan Tanah merah.
3. Populasi yang terdiri dari :

Desa Tanjung Mas	: 8 responden
Desa Srikaton	: 9 responden
Desa Sumber Asri	: 8 responden
Desa Karang Tengah	: 8 responden
Desa Bangun Harjo	: 8 responden
Desa Tanah Merah	: 9 Responden
Jumlah/Total	: 50 responden.

I.6.6.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk penelitian yang bersifat dan karakteristiknya dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian.. Jumlah responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 502 responden yang diambil secara random. Bagi kebanyakan penelitian jika bisa meneliti 50-100 (atau lebih) kemungkinan telah memiliki sampel yang mewakili (Gerson, 2002:62).

Rancangan Sampel yang digunakan yakni menggunakan rancangan sampel *Multi Stage Random Sampling*, penarikan sampel tidak penuh digunakan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu atau stage-stage secara bertahap yakni:

Stage 1 (Penentuan Subjek Penelitian)

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *probability sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut yakni :

1. Masyarakat Buaymadang Timur yang menggunakan saluran irigasi sebagai MCK yakni bendungan komering (BK).
2. Masyarakat Buaymadang Timur yang melakukan pertukaran informasi ketika melakukan MCK disaluran irigasi bendungan komering (BK).

Stage II (Penentuan Responden Penelitian)

Penentuan responden penelitian dilakukan secara *incidental* yang mana: Responden yang dijadikan sampel berdasarkan kebetulan (incidental), baik itu laki-laki, ibu-ibu ataupun anak-anak yang dianggap cocok untuk sumber data.

1.6.7. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh ada 2 (dua) macam yaitu data primer dan data sekunder dengan tingkat pengukuran ordinal. Tingkat pengukuran ini, memungkinkan peneliti untuk mengurutkan respondennya dengan tingkatan “paling rendah” ke tingkatan “paling tinggi” menurut suatu atribut tertentu.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, dan diambil dari pengamatan langsung peneliti. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi / catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh dari data-data resmi yang dikeluarkan oleh kantor Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.

1.6.8. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan penyabaran Kuesioner/Angket kelapangan dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta mencari bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan. Buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan, peraturan-peraturan, dan berbagai sumber lainnya yang merupakan data sekunder dari laporan ini dengan cara mendokumentasikannya, selain itu dilakukan Pengamatan Langsung (*Direct Observation*) dengan mengamati secara langsung kegiatan masyarakat kecamatan Buaymadang Timur yang menggunakan irigasi sebagai kebutuhan sehari-hari.

1.6.9. Teknik Analisa Data.

Data yang telah diperoleh tersebut diolah melalui tahapan-tahapan pengolahan data berikut ini :

a. Persiapan

Dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas responden yang telah mengisi kuisioner, termasuk juga mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.

b. Tabulasi Data

1. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
2. Memberikan skor (*skoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
3. Melakukan koding data, yaitu berupa pemberian kode pada semua variabel data.
4. Mengedit data yang terkumpul, guna kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data.
5. Memberikan tabel data untuk data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan bentuk penyajian data yang dikehendaki dalam penelitian ini atau sesuai dengan masalah penelitian ini.

c. Analisis dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Karena menggunakan pendekatan kuantitatif maka analisis dan penerapan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik. data terlebih dahulu diuji dalam pengujian persyaratan analisis.

Adapun pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat

$$SD = \frac{\sum (F_o - F_h)^2}{F_h}$$

x^2 = Chi-Quadrat observasi

F_o = Frekuensi observasi

F_h = Frekuensi harapan

2. Penentuan skor baku / angka baku yakni bilangan yang menunjukkan tingkat data penyimpangan dari mean dalam satuan standar deviasi seberapa nilai tersebut yang menyimpang dari data satuan standar deviasi.

Kegunaan skor baku (Standar skor) :

- a. Untuk mengamati perubahan nilai naik dan nilai penurunan
- b. Untuk menaikkan atau mengubah data ordinal mejadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku

Rumus menentukan skor baku

$$Z\text{-score} = 50 + 10 \frac{(X - \bar{X})}{SD}$$

Sedangkan rumus untuk mencari SD : standar deviasi yakni :

$$SD = \frac{\sum F(X - \bar{X})^2}{n-1}$$

Sedangkan rumus untuk mencari X dan S yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \text{ dan } S = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}$$

ket :

t = t hitung

S1 = simpangan baku 1/deviasi

S2 = simpangan baku 2/deviasi 2

n 1 = jumlah sampel

n 2 = jumlah sampel 2

X1 = rata-rata yang tidak melakukan pertukaran informasi

X2 = rata-rata yang melakukan pertukaran informasi

S² = varian dari X1 dan X2

r = Korelasi sample X1 dan X2

X = rata-rata jumlah populasi

$\sum X$ = jumlah keseluruhan sampel

Sedangkan analisis data yang digunakan berupa analisis responden (*respondent analysis*), yang berfungsi untuk menemukan keterkaitan dari kedua hal yang diteliti dalam penelitian ini, hingga nantinya dapat menarik kesimpulan dengan melakukan generalisasi, mengukur keterhubungan/korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1998 *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Setatistik. 2006. *Profil Buaymadang Timur*. Buaymadang Timur:
Kecamatan.
- Berry David, Penyunting: Dr. Paulus Wirotowo. 1995. *Pokok-pokok Pemikiran
Dalam Sosilogi*. Jakarta : RAJAWALI PERS.
- Cangara, Hafied.1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : RAJAWALI PERS
- Departemen Pendidikan Nasional . 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
: PT Balai Pustaka.
- M. Manulang. 2004. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Penerbit
Andi.
- Nina, Mutmainah dan M. Budyatna, M.A. 1999. *Komunikasi Antarpribadi*.
Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Scott, John S. 2001. *Kamus Lengkap Teknik Sipil*. Jakarta : Erlangga.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy. 1995. *Metode penelitian Survai*. Jakarta :
LP3ES .
- Soekamto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : RAJAWALI
PERS.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Adminstrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Jawa Barat: ALFABETA.

Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta : Penerbit Andi.

Widjaja, H.A.W. 1988. *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*. Palembang: PT. Rnika Cipta.

Sumber Lain, 2007. *Hak Guna Air Irigasi*. Internet : www.google.com tanggal 12-01.

Sumber Lain, 2008. *Hasil Rekayasa*. <http://kompas.com> tanggal 12-01.

Sumber Lain, 2008. *Pembangunan Saluran Air Bersih dan Pengorganisasian Masyarakat*. Copyriht pesan.org,inc.www.google.com.tanggal 12-01.

Sumber Lain, 2008. *Penelitian Komunikasi*. [ttp://id.shvoong.com](http://id.shvoong.com).tanggal 12-01.